

Analisis Pembangunan Perkotaan dalam Perspektif Green Economy (Studi Kasus: Megaprojek Reklamasi CPI Makassar)

Khairil Aswandi¹, Nur Dwiana Sari Saudi²

^{1,2}Program Magister Ekonomi Sumber Daya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas, Hasanuddin, Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengambilan kebijakan pemenuhan kebutuhan akan lahan di perkotaan dalam perspektif Green Economy, dengan melakukan pembangunan megaprojek reklamasi CPI Makassar sudah tepat dilakukan, dan pengaruh dari pembangunan megaprojek reklamasi CPI Makassar terhadap masyarakat sekitar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang bersifat deskriptif, adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Panambungan, Kecamatan Mariso, Kota Makassar (kawasan pembangunan Megaprojek reklamasi CPI Makassar). Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan: pelaksanaan proyek reklamasi tidak tepat dilakukan, karena sangat banyak dampak yang ditimbulkan dari pembangunan tersebut, baik dampak sosial, ekonomi, lingkungan, ataupun penurunan kesejahteraan yang terjadi. Yang semuanya menyimpang dari persyaratan pembangunan berkelanjutan dalam konsep Green Economy. Adapun dampak atau pengaruh pembangunan megaprojek reklamasi CPI Makassar terhadap perekonomian masyarakat sekitar yaitu terjadi penurunan pendapatan yang drastis, yang diakibatkan oleh sulitnya memperoleh hasil tangkapan. Dan juga sampai saat ini, masyarakat belum merasakan sama sekali keuntungan dari pembangunan megaprojek reklamasi CPI Makassar tersebut.

Kata Kunci: Pembangunan Perkotaan, Green Economy, Reklamasi, Pendapatan nelayan.

Abstract

This study aims to determine the policy making of fulfilling the need for land in urban areas from a Green Economy perspective, by carrying out the construction of the CPI Makassar reclamation megaproject that is appropriate, and the impact of the CPI Makassar reclamation megaproject development on the surrounding community. The type of research used is qualitative, which is descriptive in nature, while the approach used is a case study approach. The research location is in Panambungan Village, Mariso District, Makassar City (CPI Makassar reclamation Megaproject development area). The approach to this study uses a case study approach. The types of data used are primary data and secondary data, by means of interviews, observations, and document studies. The results of the research show: the implementation of the reclamation project is not appropriate, because there are so many impacts arising from the development, both social, economic, environmental impacts, or decreased welfare that occurs. All of which deviate from the requirements of sustainable development in the Green Economy concept. The impact or influence of the construction of the Makassar CPI reclamation megaproject on the economy of the surrounding community is that there has been a drastic decrease in income, which is caused by the difficulty in obtaining catches. And also until now, the community has not benefited at all from the construction of the CPI Makassar reclamation megaproject.

Keywords: Urban Development, Green Economy, Reclamation, Income of fishermen

✉ Corresponding author :

Email Address : khairilaswandi@gmail.com

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan lahan semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, bertambahnya jumlah penduduk berarti bertambah pula kebutuhan lahan untuk memenuhi kebutuhan penduduk tersebut, Utamanya pada daerah perkotaan, dimana perkotaan identik dengan penduduknya yang padat, hal demikian juga terjadi di Kota Makassar, kota yang terletak di pesisir pantai, dari itu reklamasi dianggap perlu untuk memenuhi kebutuhan akan pemenuhan lahan. Pada kasus ini Pemkot Makassar memprakarsai pembangunan proyek yang disebut Megaprojek Reklamasi CPI Makassar. Tetapi pada saat yang sama, implementasinya berkembang proyek reklamasi, menyebabkan berbagai kerusakan ekosistem, fakta yang terjadi, yaitu mengubah fungsi ekologis di sepanjang pantai secara ekstrim

Berbicara tentang pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk kota Makassar, tahun Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 1.521.091 orang, 2020 menjadi 1.423.877 orang, 2021 sebanyak: 1.427.619, 2022 sebanyak: 1.432.189, dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi: 1.436.626 penduduk Kota Makassar tahun 2023 dengan luas wilayah 175,77 km² atau 8.471 jiwa per kilometer persegi.

Seperti pada data jumlah penduduk Kota Makassar, seperti yang dipaparkan di atas, Kota Makassar merupakan kota yang cukup padat penduduknya, kepadatan jumlah penduduk berdampak pada kebutuhan akan lahan juga meningkat. Sebagai kota di pesisir, reklamasi jadi bahan pertimbangan untuk memenuhi kebutuhan akan lahan tersebut. akan tetapi dengan membangun proyek reklamasi, hal itu berdampak pada perubahan fungsi ekologi secara ekstrim garis pantai, mengancam ekosistem pesisir dan kehidupan sosial masyarakat sekitar.

Pencemaran sudah terjadi di perairan Makassar Sebagaimana yang dikemukakan dalam penelitian sebelumnya yaitu terjadi di pelabuhan Kota Makassar, yang jaraknya sekitar 1 km, kerugian dari keberadaan Pelabuhan Makassar, terdiri dari pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran tanah, kebisingan, kemacetan dan kriminalitas. Pencemaran udara di pelabuhan Makassar adalah Sulfur dioksida, nitrogen dioksida, karbon monoksida, ozon dan partikel lainnya. Itu terdeteksi di area pelabuhan Makassar dan 60% polusi adalah karbon monoksida. Pencemaran air merupakan masalah serius di pelabuhan Makassar. Indeks pencemaran menunjukkan bahwa kualitas air (pH, BOD, COD, DO, PO₄ dan PO₃) adalah 3,94-5,38 di kawasan pelabuhan. Saudi, Nur Dwiana Sari, Maryunani, Multifia, dan Susilo (2015). Oleh karena itu Idealnya, proyek pembangunan berdasarkan analisis dampak lingkungan, tetapi yang sering terjadi Amdal menyesuaikan pembangunan. Akhirnya Amdal dikondisikan sesuai kehendak pembangunan atau investor.

Beranjak dari situlah kita bisa mengatakan bahwa aspek dari pemeliharaan kualitas dan kuantitas ekosistem yang seharusnya dikedepankan, malah seakan akan tidak terlalu diperhatikan, dan cenderung fokus pada pemaksimalan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan antara pemeliharaan kualitas dan kuantitas ekosistem dengan tetap pada prinsip pemaksimalan pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat, perlu diterapkannya sebuah terobosan, atau bisa dikatakan sebuah konsep ekonomi baru yaitu: *Green Economy*, dimana diharapkan nantinya mampu mengatasi kekhawatiran global akan terjadinya berbagai masalah yang ditimbulkan dari pelaksanaan proyek reklamasi CPI Makassar, dengan dalih

peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi dianggap gagal melindungi kualitas sumber daya alam dan keragaman hayati dan juga kesejahteraan masyarakat sekitar.

Green Economy merupakan model pembangunan ekonomi yang berbasis pembangunan berkelanjutan, yang berorientasi pada peningkatan aspek ekonomi, dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup, dan juga peningkatan kesejahteraan rakyat sebagai tujuan akhir kegiatan ekonomi. Selain itu *Green Economy* juga sebagai model pendekatan pembangunan ekonomi yang tidak lagi mengandalkan pembangunan ekonomi berbasis eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan yang berlebihan, selain itu *Green Economy* juga merupakan suatu lompatan besar untuk meningkatkan praktik-praktik ekonomi yang mementingkan keuntungan jangka pendek yang telah mewariskan berbagai permasalahan yang mendesak untuk ditangani, termasuk di antaranya menggerakkan perekonomian yang rendah karbon (*Low Carbon Economy*).

Green Economy juga merupakan sebuah paradigma pembangunan yang perlu dikedepankan dalam rangka pemerintah melakukan kebijakan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam, untuk mencegah kerusakan lingkungan serta pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang adil dan berkelanjutan. Oleh karena itu *Green Economy* perlu dimasukkan dalam perencanaan program pembangunan ekonomi. Akan tetapi sepanjang kebijakan pemerintah masih menjadikan tanah dan sumber daya alam sebagai bahan baku utama untuk menghasilkan devisa tanpa disertai upaya-upaya perlindungannya, maka paradigma ekonomi hijau hanya sebatas slogan belaka. Mengingat pada kenyataannya, yang dominan menentukan adalah kepentingan ekonomi. Sedangkan kepentingan lingkungan selalu diletakan di bawah kepentingan ekonomi.

LANDASAN TEORITIS

Teori Perkembangan Kota

Kota merupakan suatu areal dimana terdapat atau menjadi pemusatan penduduk dengan kegiatannya, dan merupakan tempat konsentrasi penduduk dan pusat aktivitas perekonomian (seperti industri, perdagangan dan jasa) Kota juga merupakan sebuah sistem, baik secara fisik maupun sosial ekonomi, bersifat tidak statis yang sewaktu-waktu dapat menjadi tidak beraturan dan susah dikontrol. Selain itu kota juga mempunyai pengaruh terhadap lingkungan fisik seperti iklim dan sejauh mana pengaruh itu sangat tergantung kepada perencanaannya. (Zoe'raini Djamil Irwan, 2014)

Perkembangan kota pada hakekatnya menyangkut berbagai aspek kehidupan. Perkembangan adalah suatu proses perubahan keadaan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain dalam waktu yang berbeda. Perkembangan dan pertumbuhan kota berjalan sangat dinamis. (Branch, 1995:37)

Reklamasi

Indonesia sebagai negara kepulauan, diperkirakan 60% dari penduduk hidup dan tinggal di daerah pesisir. Sekitar 9.261 desa dari 64.439 desa yang ada di Indonesia dapat dikategorikan sebagai desa atau permukiman pesisir. Beranjak dari situlah, sebagai negara kepulauan, pemerintah mengeluarkan Undang-undang RI nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, yang memberi kewenangan penuh dalam pengelolaan sumberdaya alam di kawasan pesisir dan lautan sampai dengan 12 mil laut untuk provinsi dan 4 mil laut untuk kabupaten/kota. Oleh karena itu, adapun

dampak dari undang-undang tersebut yaitu munculnya program pemerintah daerah dengan mereklamasi kawasan pesisir Pantai atau juga disebut reklamasi Pantai.

Reklamasi merupakan sebuah pemanfaatan lahan yang tidak ekonomis sebagai kepentingan pemukiman, pertanian, industri, rekreasi dan yang lainnya, yang mencakup pengawetan tanah, pengawetan sumber air, pembebasan tanah tandus, drainase daerah rawa atau lembah dan proyek pasang surut (Save M Dangun, 1997). Adapun menurut Reklamasi Pantai menurut Suhud (1998),

Green Economy

Green Economy atau ekonomi hijau adalah suatu paradigma pembangunan yang didasarkan kepada efisiensi pemanfaatan sumber daya (*resources efficiency*), pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan (*sustainable consumption and production pattern*) serta internalisasi biaya-biaya lingkungan dan sosial (*internalization the externalities*).

Sedangkan UNEP (*United nations Environment Programme*) yang merupakan program dari PBB menjelaskan bahwa ekonomi hijau adalah sebuah rezim ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sekaligus mengurangi resiko lingkungan secara signifikan. Ekonomi hijau juga berarti perekonomian yang rendah atau tidak menghasilkan emisi karbon dioksida dan polusi lingkungan, hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial.

Teori David Ricardo, Malthus, dan Adam Smith

Menurut Adam Smith yang terkenal dengan karyanya *Wealth oh Nations* pembayaran uang terbesar untuk membiayai produksi dan distribusi adalah upah, sewa, dan laba. Mengenai sewa, Smith berpendapat bahwa sewa pada hakekatnya merupakan suatu harga monopoli. Luas tanah yang subur yang dibutuhkan itu terbatas jumlahnya, orang yang memilikinya dapat menarik bayaran tertentu pada para pemakai. Sewa itu bukan merupakan upah tenaga kerja maupun balas jasa bagi para pemilik modal atau investor. Sewa yang tinggi sematamata akibat kekayaan nasional yang melimpah atau tingkat upah yang tinggi.

penting dalam pola dasar pemikiran Malthus dan kerangka analisisnya adalah menyangkut tentang teori sewa tanah dan tentang penduduk. Teori sewa tanah yang dianut Malthus serupa dan sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Ricardo, yaitu dengan berpangkal tolak pada Law of Diminishing Returns (LDR). Menurut Malthus harga pangan yang tinggi disebabkan karena sewa tanah yang tinggi dan sewa tanah yang tinggi disebabkan karena masyarakat kehadapatn

David Ricardo dalam bukunya *Principles of Political Economy and Taxation* yang diterbitkan pada tahun 1817 memberikan perhatian utamanya pada masalah distribusi kekayaan karena dalam hal itu menurutnya penjelasan Smith maupun Malthus tidak terlalu memuaskan meskipun ia sendiri banyak belajar dari keduanya. Sewa tanah menurut Adam Smith merupakan suatu harga monopoli, Ricardo sependapat dengan Smith tetapi ia menguraikan lebih lanjut. Seandainya tanah berlimpah ruah jumlahnya seperti halnya udara, setiap orang asal mau mempunyai tanah dan pasti tidak ada harganya. Tanah akan menjadi "barang bebas", menurut Ricardo begitulah asal mulanya. Para petani yang pertama tentu memilih lahan yang paling subur. Akan tetapi, segera setelah lahan subur itu habis maka orang akan mengambil lahan yang tidak begitu subur.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang bersifat deskriptif, adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. lokasi penelitian berada di Kelurahan Panambungan, Kecamatan Mariso, Kota Makassar (kawasan pembangunan Megaproyek reklamasi CPI Makassar).

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dengan terjun langsung di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder yang di pakai di penelitian ini diperoleh dari kajian berbagai jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan, wawancara, observasi, dan studi dokumen, yang dilakukan secara komprehensif, sampai diperoleh potret data yang kaya akan kasus yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu metode kualitatif, dimana data diperoleh dari daftar kuesioner dan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Sosial.

Pembangunan proyek reklamasi ini memberikan dampak pada kehidupan keluarga, oleh karena himpitan ekonomi, yang kian parah, yang disebabkan oleh menurunnya tingkat pendapatan, yang diikuti dengan peningkatan jumlah kebutuhan yang kian hari kian meningkat, beranjak dari situlah konflik dalam rumah tangga kerap kali terjadi. Sedangkan pada kehidupan bertetangga dalam masyarakat sekitar, tidak ada dampak yang dirasakan, sebelum ataupun setelah pembangunan proyek reklamasi ini berjalan. Sesuai dengan penjelasan di atas, adapun hasil yang diperoleh di lapangan, dibahas berikut ini.

Pengaruh Pembangunan Megaproyek Reklamasi CPI Makassar terhadap Kehidupan Sosial Keluarga dan Masyarakat Sekitar.

Kehidupan sosial keluarga dan masyarakat besar kaitannya dengan kesejahteraan, sedangkan kesejahteraan merupakan bentuk implementasi dari terpenuhinya kebutuhan akan sandang, papan, dan pangan. Nurma (1999), berdasarkan hasil wawancara terhadap informan maka diperoleh tanggapan mengenai Pengaruh pembangunan megaproyek reklamasi CPI Makassar terhadap Kehidupan Sosial Keluarga dan Masyarakat Sekitar.

Dengan adanya pembangunan megaproyek reklamasi CPI Makassar ini memberikan dampak pada kehidupan sosial keluarga, yang disebabkan karena himpitan ekonomi, yang kian hari kian meningkat, karena pendapatan semakin

menurun, ditambah lagi tanggungan keluarga yang kebutuhannya, mau tidak mau harus dipenuhi, sehingga kerap kali menimbulkan berbagai masalah dalam rumah tangga.

Selain daripada itu, adapun dampak dari adanya pembangunan megaproyek reklamasi CPI Makassar terhadap kehidupan sosial bertetangga masyarakat sekitar menurut semua informan yang diwawancarai, yaitu semua mengatakan tidak ada pengaruhnya, terhadap kehidupan sosial bertetangga masyarakat sekitar.

Dampak Ekonomi.

Pembangunan reklamasi, tidak pernah lepas dari dampak yang diberikan khususnya bagi masyarakat nelayan sekitar. Oleh karena rusaknya ekosistem perairan yang berdampak pada kerusakan sumber daya perikanan, maka secara otomatis masyarakat sekitar berprofesi sebagai nelayan mengalami penurunan pendapatan, karena sulitnya mendapatkan hasil tangkapan. Yang pada akhirnya berimbas pada perekonomiannya.

Pengaruh Pembangunan Megaproyek Reklamasi CPI Makassar pada Pekerjaan Informan

Pembangunan megaproyek CPI Makassar ini, sangat mempengaruhi pekerjaan mereka, karena kembali lagi yang peneliti katakan sebelumnya bahwa proyek ini sangat merusak ekosistem, jadi ikan yang sebagai tujuan tangkapan utama mereka lari keluar daerah yang terpapar kerusakan tersebut, karena bukan hanya Proyek reklamasi CPI Makassar yang merusak habitat ikan, tapi yang turut andil dalam kerusakan perairan sekitar yaitu, pembangunan Pelabuhan Paotere, dan pembangunan pemecah ombak. Jadi bisa dikatakan. Habitat ikan yang dahulunya di pesisir Pantai Makassar dikepung dan dirusak 3 proyek besar.

Akhirnya, imbas dari pembangunan proyek tersebut, sangat dirasakan oleh nelayan pesisir sekitar karena sekarang ikan susah dicari, dan juga intensitas turun melaut mereka juga berkurang, beda dengan sebelum ada proyek reklamasi CPI Makassar ini, bisa dikatakan mereka hampir setiap hari melaut, belum lagi kalau cuaca buruk, mereka lebih pilih tinggal di rumah, karena kapal mereka yang kecil terus area penangkapan yang jauh, jika dipaksakan melaut, justru akan mengancam keselamatan mereka.

Pengaruh Pembangunan Megaproyek Reklamasi CPI Makassar pada Pendapatan Informan.

Dengan adanya pembangunan reklamasi CPI Makassar ini, sangat mempengaruhi pendapatan mereka sebagai nelayan sekitar. Karena selama pembangunan proyek ini berjalan, pendapatan nelayan sangat anjlok, karena ikan makin susah dicari belum lagi, daerah tangkapan yang sudah sangat jauh, sehingga menyebabkan biaya pembelian bahan bakar juga kian meningkat, jika dibandingkan keadaan dulu sebelum dibangun proyek reklamasi ini, nelayan bisa menangkap ikan di pinggir-pinggir, karena pada saat itu ikan masih melimpah

Sebegitu besarnya dampak dari pembangunan megaproyek reklamasi CPI Makassar, bisa dikatakan sangat menyengsarakan masyarakat sekitar, khususnya masyarakat nelayan, seringkali tangkapan yang mereka dapat hanya cukup untuk dikonsumsi saja, dan sehingga kerap kali kebutuhan lain lain tidak terpenuhi.

Berbicara mengenai penghasilan nelayan, khususnya nelayan pesisir di daerah yang terkena dampak dari pembangunan megaproyek reklamasi CPI Makassar, bisa dikatakan bahwa mereka menggantungkan hidupnya di tengah ketidakpastian,

Pembangunan Perkotaan dengan Melakukan Reklamasi dalam Perspektif Green Economy.

Pembangunan daerah perkotaan dalam perspektif Green Economy, harus menekankan kemampuan ke arah pembangunan berkelanjutan, dengan harus juga menghilangkan sifat egoisme pemerintah ataupun pihak swasta dengan tetap memperhatikan dampak lingkungan dan tetap mengutamakan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi dalam kaitannya dengan pemenuhan lahan, dengan melakukan reklamasi, sebagaimana yang diangkat dalam penelitian ini yakni pembangunan megaprojek reklamasi CPI Makassar, banyak sekali dampak yang ditimbulkan, utamanya dampak kerusakan ekosistem yang terpapar langsung oleh pembangunan proyek tersebut. Berbicara mengenai pembangunan. Konsep Green Economy menawarkan 4 persyaratan pembangunan berkelanjutan, yaitu:

1. Peminimalisasian penggunaan Sumber Daya
2. Melakukan proteksi terhadap lingkungan alam (nature protection)
3. Memperkecil kerusakan lingkungan akibat pembangunan
4. Mengembalikan lingkungan ke keadaan semula
5. Mengembangkan wilayah yang sudah ada tanpa melakukan pembukaan lahan baru
6. Memperhatikan masyarakat terdampak.

Selain dampak ekonomi dan dampak sosial yang dipaparkan penulis di atas, adapun dampak kerusakan ekosistem akibat adanya pembangunan proyek reklamasi tersebut, dalam hal ini kerusakan ekosistem terumbu karang sekitar bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel. 1: Terumbu Karang Sekitar Proyek Reklamasi CPI Makassar, Berdasarkan Tutupan Karang Hidup

Nama pulau	Tutupan Karang Hidup <24,9% (Rusak Buruk)	Tutupan Karang Hidup 25-49,9% (Rusak Sedang)	Tutupan Karang Hidup 50-74,99% (Baik)	Tutupan Karang Hidup 75-100% (Sangat Baik)	Luas (Ha)
Pulau Khayangan	0	1	1	1	3
Pulau Lae-Lae	4	7	0	0	11
Total (Ha)	4	8	1	1	14

Sumber: Pusat Pengelolaan Ekoregion,

Berdasarkan data di atas, dapat kita lihat, akibat dari pembangunan megaprojek reklamasi CPI Makassar, keadaan terumbu karang di sekitaran perairan tersebut (Pulau Khayangan dan Lae-Lae) yang mengalami kerusakan buruk yaitu sekitar 4 Ha terumbu karang, sedangkan rusak sedang mencapai sekitar 8 Ha. Dan yang baik dan sangat baik. Masing-masing 1 Ha dengan total luas terumbu karang yaitu sekitar 14 Ha. Jika dipersentasekan, maka terumbu karang yang mengalami rusak buruk yaitu 28.57%, rusak sedang mencapai 57.14%, baik 7.14%, begitupun sangat baik 7.14%, sangat miris, rusaknya terumbu karang ini yang menyebabkan

hilangnya akan potensi perikanan di daerah perairan tersebut, karena kenapa. Terumbu karang merupakan rumah bagi ikan ataupun makhluk hidup laut lainnya.

Kerusakan ekosistem tersebut, secara otomatis berdampak bagi masyarakat sekitar, utamanya mereka yang berprofesi sebagai nelayan, yang menggantungkan hidup dari profesinya tersebut. Berdasar hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai pembangunan proyek reklamasi tersebut, maka diperoleh tanggapan berikut ini.

Berdasarkan tabel di atas, semua informan secara gamblang mengungkapkan bahwa, tidak ada sama sekali keuntungan yang mereka rasakan selama pembangunan proyek ini berjalan, melainkan kerugian besar yang mereka dapatkan, karena selama proyek ini berjalan, penghasilan mereka menurun drastis, yang disebabkan semakin susah mencari ikan, karena ikan tidak bisa hidup di daerah yang terpapar dampak dari pembangunan proyek tersebut. Bahkan juga secara gamblang mereka juga mengungkapkan kekecewaan mereka pada semua pemangku kepentingan, baik dari pihak pemerintah, ataupun pihak pengembang (swasta), karena sampai saat ini mereka sama sekali belum mendapatkan kompensasi dari biar sepeser pun.

Melihat berbagai dampak dan tanggapan masyarakat akan pembangunan proyek reklamasi tersebut, jika dimasukkan ke dalam persyaratan pembangunan berkelanjutan yang dikemukakan dalam *konsep Green Economy*, sebagaimana yang sudah disebutkan di atas, maka hasilnya:

Peminimalisasian penggunaan Sumber Daya,

Berbicara mengenai peminimalisasian penggunaan sumber daya, jika dikaitkan dengan pembangunan proyek reklamasi tersebut, maka bisa dikatakan terjadi eksploitasi sumber daya, karena dahulunya perairan di sekitar proyek tersebut lautan, untuk memenuhi akan kebutuhan lahan di perkotaan maka ditimbun, dan tanah dan pasir yang digunakan untuk melakukan penimbunan tersebut bukan main main banyaknya, karena yang akan direklamasi seluas 157 Ha. Tanah dan pasir tersebut diambil dari perairan takalar dan d berbagi pulau di sekitaran daerah tersebut. Akibat dari pengambilan atau eksploitasi tanah dan pasir yang bisa dikatakan dalam jumlah yang sangat besar, menyebabkan kerusakan lingkungan pada daerah tersebut.

Melakukan proteksi terhadap lingkungan alam (*nature protection*) Memperkecil kerusakan lingkungan akibat pembangunan

Proyek reklamasi ini bukan memperkecil kerusakan lingkungan, akan tetapi bahkan proyek reklamasi ini menciptakan kerusakan parah di lingkungan yang terpapar, seperti yang dikemukakan di atas, akibat proyek reklamasi ini terjadi kerusakan terumbu karang dengan persentase rusak buruk yaitu 28.57%, rusak sedang mencapai 57.14%, baik 7.14%, dan sangat baik 7.14%. yang akhirnya, menyebabkan sumber daya perikanan di daerah tersebut hampir tidak ada

Mengembalikan lingkungan ke keadaan semula.

Sampai sekarang ini belum kelihatan sama sekali gerakan pemerintah ataupun pihak pengembang (swasta) mengenai hal ini. Mereka seakan akan bungkam dan cenderung mengabaikan aspirasi masyarakat sekitar

Mengembangkan wilayah yang sudah ada tanpa melakukan pembukaan lahan baru.

Termuat dalam konsep *Green Economy*, pengembangan wilayah selagi bisa memanfaatkan wilayah yang ada, jangan melakukan pengembangan wilayah dengan melakukan pembukaan lahan, karena kenapa jika pengembangan wilayah terus menerus dilakukan dengan pembukaan atau pembuatan lahan baru, secara otomatis

akan mengorbankan ekosistem yang ada, begitupun dengan reklamasi, secara jelas, pembangunan proyek reklamasi termasuk pembangunan megaprojek CPI Makassar ini, mengorbankan lingkungan perairan sekitar yang terpapar, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Memperhatikan masyarakat terdampak.

Persyaratan yang terakhir ini, harus sangat diperhatikan, karena kenapa, ini menyangkut kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya dalam pembangunan megaprojek CPI Makassar, hal ini seakan akan diabaikan begitu saja, dan juga tidak ada kompensasi sama sekali baik dari pemerintah ataupun pengembang (swasta).

Seperti yang dikatakan Sapruddin:

“tidak ada nol besar, seandainya adaji sumbangan sumbangan bilang tiap bulan kasian, kasi ini ada terhitung ada hibah diberikan orang-orang kantor, beraskah ato apakah”

Berdasarkan tanggapan dari informan di tersebut mengindikasikan kekecewaan mereka akan sikap pemerintah ataupun dari pihak pengembang (swasta), Adapun harapan mereka, agar kiranya pihak pemerintah ataupun pengembang (swasta) bertanggungjawab atas apa yang mereka alami sekarang ini, apakah dalam bentuk kompensasi, atautkah diberi bantuan perahu atau mesin yang lebih bepsar, karena jarak tempuh melaut kian hari kian jauh, atautkah jika tidak bisa di bantu secara fisik, setidaknya di bantu untuk dipekerjakan di proyek tersebut, sesuai janji dari pemerintah dan pengembang dulunya.

Sesuai dengan penjelasan di atas, melihan fakta di lapangan dan tanggapan informan yang diambil sebagai objek penelitian, dalam kaitannya dengan pembangunan perkotaan dalam pespektif *Green Economy*, dengan mengangkat pembangunan megaprojek reklamasi CPI Makassar sebagai bahan acuan, pelaksanaan proyek reklamasi tidak tepat dilakukan, karena sangat banyak dampak yang ditimbulkan dari pembangunan tersebut, baik dampak sosial, ekonomi, lingkungan, atupun penurunan kesejahteraan yang terjadi. Yang semuanya menyimpang dari persyaratan pembangunan berkelanjutan dalam konsep *Green Economy*.

SIMPULAN

Pembangunan perkotaan dalam pespektif *Green Economy*, dengan mengangkat pembangunan megaprojek reklamasi CPI Makassar sebagai bahan acuan, dan juga dengan melihat fakta di lapangan dan tanggapan informan yang diambil sebagai objek penelitian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan proyek reklamasi tidak tepat dilakukan, karena sangat banyak dampak yang ditimbulkan dari pembangunan tersebut, baik dampak sosial, ekonomi, lingkungan, atupun penurunan kesejahteraan yang terjadi. Yang semuanya menyimpang dari persyaratan pembangunan berkelanjutan dalam konsep *Green Economy*.

Dampak atau pengaruh pembangunan megaprojek reklamasi CPI Makasaar terhadap perekonomian masyarakat sekitar yaitu terjadi penurunan pendapatan yang drastis, yang diakibatkan oleh sulitnya memperoleh hasil tangkapan. Dan juga sampai saat ini, masyarakat belum merasakan sama sekali keuntungan dari pembangunan megaprojek reklamasi CPI Makassar tersebut.

Adapun dampak sosial dari pembangunan proyek reklamasi ini yaitu berdampak pada kehidupan keluarga, oleh karena himpitan ekonomi, yang kian parah, yang disebabkab oleh menurunnya tingkat pendapatan, yang diikuti dengan

peningkatan jumlah kebutuhan yang kian hari kian meningkat, beranjak dari situlah konflik dalam rumah tangga kerap kali terjadi. Sedangkan pada kehidupan bertetangga dalam masyarakat sekitar, tidak ada dampak yang dirasakan, sebelum ataupun setelah pembangunan proyek reklamasi ini berjalan. Selain itu adapun harapan masyarakat berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat sekitar, jika proyek ini sudah selesai dibangun yaitu, mereka berharap ada kompensasi, bantuan, ataupun penyerapan tenaga kerja bagi mereka yang terkena dampak.

Referensi :

- Saudi, Nur Dwiana Sari., Maryunani., Multifia., dan Susilo. 2015. Externalities of Sea Transportation Activities at Makassar Port, Indonesia. *American Journal of Economics*, 5(5): 547-552.
- Maru, Rosmini., Nasaruddin., Muhammad ikhsan, dan Beatus M. Laka. 2015. Perubahan Penggunaan Lahan Kota Makassar Tahun 1990-2010. *Jurnal Sainsmat*, 6(2): 113-125.
- Ruslin, Ismah Tita. 2017. *Sualtern dan Kebijakan Pembangunan Reklamasi Pantai di Kota Makassar*. *Jurnal Politik Profetik*. 5(2): 185-199.
- Kusuma, Niken Jyalita Warauw, dan Johannes Krisdianto. 2015. Lingkaran Batu di Center Point of Indonesia. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 4(2) 92-95.
- Alatas, Rilwanul Rahman. 2017. Dampak Reklamasi Lahan Pesisir Kawasan Center Point of Indonesia Kota Makassar Terhadap Pendapatan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Mariso, Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Sadam, Muhammad. 2018. Reklamasi Pantai Losari dalam Mempengaruhi Sosial Ekonomi dari Sudut Pandang *Sustainable Developmen*. Research Gate.Hlm. 1-10
- Absullah, Nuryahya. 2014. Ketimpangan RTRW 2010-2030 yang Berlandaskan pada Mega Proyek CPI (Center Point of Indonesia). IPB.
- Kamaruddin, Hafied Cangara, dan Muh. Abar. 2014. Opini Tokoh Masyarakat terhadap Kebijakan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sebagai Center Point of Indonesia (CPI). *Jurnal Komunikasi Kareba*, 3(1): 30-37.
- Hasani, Meithatisha fachdiyar. 2015. *Kajian Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Reklamasi Pantai untuk Kawasan Ruang Publik (Studi Kasus: Pantai Losari, Makassar)*. Jakarta: Kementrian PU.
- Altaamid, Andi Nur Achsanuddin Usdyn. 2018. Pengaruh Pembangunan Center Point of Indonesia (CPI) Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir di Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi*, 1(1): 60-70.
- Makmum. 2010. *Green Economy: Konsep, Implementasi dan Peranan Kementrian Keuangan*. *Jurnal Ekonomi*. 1-15. Republik Indonesia. 2013. Kumpulan Pemikiran Pengembangan *Green Economy* di Indonesia. (Tahun 2010-2012). Direktorat Lingkungan Hidup Deputy Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup. Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Barbier, E. 1987. The Concept of Sustainable Economic Development. *Enviromental Conservation*. 14(2): 114-129.
- Fauzi, Akhmad. 2010. An Overview of Greening Initiatives in Indonesia: Issue and Challenges. National Workshop on Green Economy Organized by UNEP and M.F. Jakarta, 23 September 2010.
- Pangeran, A. P. A. 2013. *Ekonomi Hijau: Penganggaran dan Legislasi*. Workshop GE. Perkumpulan Perkasa Bali.
- Yusuf, Arief Anshori. 2010. *Green Economy: Scope and Instrumen*. Kementrian PPN/Bappenas.
- Yusuf, Arief Anshori. 2012. *Green Economy in Indonesia and The Role of Economic instruments*. Kementrian PPN/ Bappenas dan LP3 E FEB-UNPAD.

- Usman, Abdurahman Supardi. 2018. Lingkungan Hidup sebagai Sumber Subjek Hukum: Redefenisi Relasi Hak Asasi Lingkungan Hidup dalam Perspektif Negara Hukum. *Jurnaln Hukum*, 26(1): 1-16.
- Sonny, K. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas.
- Delianov. 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumargo, Bagus. 2002. Perkembangan Teori Sewa Tanah dalam Perspektif Pemikiran Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*, 3(2): 188-195.
- Aspan, Zulkifli. 2017. Advokasi Litigasi Kasus Reklamasi Pantai Makassar/ Perspektif Undang-Undang Lingkungan Hidup. *Jurnal Hukum*, 25(2) 9-24.
- Rahardjo, Adisasmita. 2008. *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jones, P. 2016. *Pengantar Teori-Teori Sosial dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*. Jakarta: Pustaka Obor.